

**KAJIAN PSIKOANALISIS DALAM NOVEL KALA  
KARYA SYAHID MUHAMMAD DAN STEFANI BELLA**

Pugar Megantara<sup>1</sup>, Didin Sahidin<sup>2</sup>, Nina Hasanah<sup>3</sup>,  
E-mail: [pugar25max@gmail.com](mailto:pugar25max@gmail.com)<sup>1</sup>, [didinsah@gmail.com](mailto:didinsah@gmail.com)<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Institut Pendidikan Indonesia Garut

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya konflik batin antara tokoh Saka, dan Lara yang sama-sama pernah merasa meninggalkan, dan ditinggalkan. Dikemas dalam satu set cerita yang sama dengan dua sudut pandang yang berbeda membuat peneliti tertarik untuk meneliti aspek *id*, *ego*, dan *superego* yang dikemukakan oleh Sigmund Freud terhadap novel ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Id*, *Ego*, dan *Superego* para tokoh dalam novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella berdasarkan tinjauan psikoanalisis. Dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif yang teknik penelitiannya berupa analisis kualitatif untuk menghasilkan sebuah gambaran atau penjelasan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat ditarik tiga buah simpulan dari kedua tokoh yaitu (1) Aspek *id* Saka yang lebih dominan adalah rasa tidak percaya diri, dan keras kepala, sedangkan Aspek *id* Lara yang lebih dominan adalah rasa penasarannya dan rasa takutnya, (2) Aspek *ego* Saka yang lebih dominan adalah dia tidak bisa memaafkan diri sendiri, dan lebih banyak menyalahkan orang lain, sedangkan Aspek *ego* Lara yang lebih dominan adalah yaitu dirinya selalu pura-pura kuat, dan melampiaskan sedih, (3) Aspek *superego* Saka yang lebih dominan adalah pengecut, dan tidak pernah berpikir panjang, sedangkan Aspek *super ego* Lara yang lebih dominan adalah selalu menjadi pribadi yang pesimis, dan tidak mudah memaafkan.

Kata kunci: *Novel, Psikoanalisis Sigmund Freu*

**PENDAHULUAN**

Bila kita memandang karya sastra merupakan salah satu hiburan bagi masyarakat, bukan hanya itu sebenarnya. Karya sastra adalah hasil dari kontemplasi oleh penulis untuk mengungkapkan ide atau ide yang dituangkan melalui sebuah karya. Selain itu dalam karya sastra termasuk novel, mengandung karakter dan perilaku moral yang dapat menjadi pembentuk perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2018, hlm. 110 – 111)

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat beberapa unsur-unsur juga nilai-nilai, unsur kejiwaan salah satunya. Tidak lengkap rasanya apabila kita membaca sebuah karya sastra khususnya novel namun kita kurang mengetahui bagaimana kondisi kejiwaan atau istilah kerennya psikologi yang ada pada para tokoh di dalamnya. Dewasa ini banyak dijumpai beberapa karya sastra yang menceritakan tentang kejiwaan tokoh-tokohnya. Maka dari itu perlulah kita belajar mengenai psikologi sastra agar setidaknya kita sedikit tahu bagaimana

kondisi kejiwaan pada para tokoh disetiap novel yang kita baca. Sehingga dalam penelitian ini diangkatlah sebuah novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella.

Alasan peneliti memilih novel ini untuk diteliti, karena kisah dalam novel ini adalah kisah sederhana layaknya kisah romansa dalam kehidupan sehari-hari namun dikemas dengan cara yang unik, dan dengan bahasa yang tidak umum. Banyak permainan kata yang akan tersaji dalam buku ini. Buku ini sangat direkomendasikan untuk kalian pecinta sastra, seperti puisi. Buku ini menceritakan tentang meninggalkan, dan ditinggalkan. Lara merupakan sosok yang ditinggalkan dalam artian Lara pernah ditinggalkan seseorang, sedangkan Saka yang meninggalkan dalam artian Saka pernah meninggalkan seseorang. Hingga akhirnya mereka dipertemukan pada sebuah *workshop*. Mulai saat itu juga kehidupan mereka selalu berhubungan dengan takdir, karena takdir lah mereka dipertemukan.

Novel karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella menggunakan bahasa yang puitis dan penuh dengan kata-kata yang berbeda dari kebanyakan novel. Bukan hanya sekedar cerita namun terselip beberapa puisi didalamnya. Berbeda dengan novel-novel lain dalam buku ini disajikan cerita dengan dua sudut pandang yaitu Saka dan Lara. Kejadian-kejadian yang sama disatu tempat diceritakan dengan rasa berbeda, maksudnya novel ini menceritakan sudut pandang masing-masing tokoh antara Saka, dan Lara namun masih dalam konteks yang sama. Jadi kita dapat mengamsumsikan sendiri mana yang menurut kita tokoh yang paling benar. Novel ini juga sulit sekali ditebak jalan ceritanya, penuh kejutan pada lembar-lembar selanjutnya. Banyak kosa kata baru yang akan kita dapat dalam buku ini sehingga novel tersebut semakin menarik untuk diteliti.

Berdasarkan perwatakan dan perkembangan konflik yang terjadi dalam novel ini sangatlah kompleks dalam sebuah karya fiksi. Sehingga menjadikannya sangat menarik untuk diteliti. Lalu pengkajian dalam karya sastra juga dapat dibantu dengan berbagai disiplin ilmu, salah satunya ilmu psikologi sastra. Teori psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini teori yaitu Psikoanalisis Sigmund Freud. Menurut Sigmund Freud psikologi dibagi menjadi tiga yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* adalah dorongan-dorongan primitif yang harus dipuaskan, salah satunya yaitu libido. *Id* dengan demikian merupakan kenyataan subyektif prima, dunia batin sebelum individu mengalami pengalaman tentang dunia luar. *Ego* bertugas untuk mengontrol *id*, sedangkan *super ego* berisi kata hati (Ratna, 2004, Hlm. 63).

Penelitian yang relevan terkait dengan psikologi sastra yaitu sebuah skripsi yang diteliti oleh Nia Nurdiana pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Watak Tokoh Pada Novel Terbanglah Ke Mana Cinta Membawamu.” Penelitiannya memiliki kesamaan dengan yang peneliti lakukan, yaitu analisis novel dengan penelitiannya watak tokoh yang disisipi sedikit kajian psikologi sastra. Namun bedanya dengan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada watak tokoh utamanya saja dan watak tokoh tambahan. Sedangkan yang peneliti lakukan pada saat ini hanya meneliti tokoh utamanya saja, atau tokoh paling sentral yang terdapat dalam novel dengan mencari beberapa aspek psikologi yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Menurut peneliti semua tokoh sangat berperan aktif untuk membangun sebuah novel tersebut menjadi menarik. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneleli sebuah novel dengan judul *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella dari segi psikologi tokohnya, dengan pendekatan psikologi sastra yang merupakan penelaahan sastra yang menekankan pada segi-segi psikologi atau kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Watak tokoh dalam sebuah cerita adalah bagian dari unsur intrinsik sebuah karya sastra, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra, sedangkan pendekatan ekstrinsik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi yang menerapkan hukum-hukum psikologi pada karya sastra bukan berdasar psikologi pengarang. Dalam hal ini, pengkajian dimaksudkan

untuk mengetahui keterkaitan antara novel *Kala* karya Syahid Muhammad dan Stefani Bella dengan unsur psikologi.

## KAJIAN TEORITIS

Sigmund Freud adalah pencetus pertama kali teori psikoanalisis. Menurut Freud, “Faktor terpenting dalam pikiran manusia adalah ketidaksadaran.” Freud tertarik terhadap eksplorasi psikoanalitik yang semakin luas untuk mencoba dan menemukan cara beroperasinya pikiran manusia yang “normal.” Dalam tahun 1893 Freud dan Breur mempublikasikan “*Studies on Hysteria*” yang dipandang sebagai permulaan dari psikoanalisis. Mula-mula Freud berpendapat, kehidupan psikis mengandung 2 bagian yaitu kesadaran (*the concious*) dan ketidaksadaran (*unconcious*). Bagian ketidaksadaran diibaratkan dengan bagian gunung es yang nampak di permukaan laut. “Bagian ketidaksadaran, yang jauh lebih besar, berada di bawah permukaan laut, mengandung insting-insting yang mendorong semua perilaku manusia.” (Rustiana, 2003. Hlm 170). Freud lalu merevisi kesadaran dan ketidaksadaran dan memperkenalkan *id*, *ego*, dan *superego*.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2016 hlm. 6) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi atau motivasi. Secara holistik cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

## PEMBAHASAN

### 1. Pembahasan Aspek *Id*

#### a. Saka

Pada pembahasan aspek *Id* tokoh Saka sudah memenuhi syarat bahwa semua kutipan sesuai dengan Psikoanalisis menurut sigmund Freud yang mengatakan bahwa “*Id* merupakan bagian ketidaksadaran yang primitif di dalam pikiran, yang terlahir bersama kita. Ini merupakan wilayah gelap, tidak bisa diakses, tinggal bersama nafsu-nafsu naluriah, dan satu-satunya realitas adalah kebutuhannya sendiri yang egois.”

#### b. Lara

Pada pembahasan aspek *Id* tokoh Lara sudah memenuhi syarat bahwa semua kutipan sesuai dengan Psikoanalisis menurut sigmund Freud yang mengatakan bahwa “*Id* merupakan bagian ketidaksadaran yang primitif di dalam pikiran, yang terlahir bersama kita. Ini merupakan wilayah gelap, tidak bisa diakses, tinggal bersama nafsu-nafsu naluriah, dan satu-satunya realitas adalah kebutuhannya sendiri yang egois.”

### 2. Pembahasan Aspek *Ego*

#### a. Saka

Pada pembahasan aspek *Ego* tokoh Saka sudah memenuhi syarat bahwa semua kutipan sesuai dengan Psikoanalisis menurut sigmund Freud yang mengatakan bahwa

“*ego* merupakan bagian dari pikiran yang bereaksi terhadap kenyataan eksternal dan yang dianggap oleh seseorang.”

b. Lara

Pada pembahasan aspek Ego tokoh Lara sudah memenuhi syarat bahwa semua kutipan sesuai dengan Psikoanalisis menurut Sigmund Freud yang mengatakan bahwa “*ego* merupakan bagian dari pikiran yang bereaksi terhadap kenyataan eksternal dan yang dianggap oleh seseorang.”

### 3. Pembahasan Aspek *Superego*

a. Saka

Pada pembahasan aspek *Superego* tokoh Saka sudah memenuhi syarat bahwa semua kutipan sesuai dengan Psikoanalisis menurut Sigmund Freud yang mengatakan bahwa “*Superego* adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk).”

b. Lara

Pada pembahasan aspek *Superego* tokoh Lara sudah memenuhi syarat bahwa semua kutipan sesuai dengan Psikoanalisis menurut Sigmund Freud yang mengatakan bahwa “*Superego* adalah sistem kepribadian yang berisikan nilai atau aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk).”

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud di atas, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

### 1. Aspek *Id*

- a. Saka memiliki *id* sebagai seorang yang penyesal, tidak percaya diri, memiliki hobi fotografi yang membuatnya sedikit semangat, memiliki rasa penasaran, cinta, malas, keras kepala, labil, penyayang, dan tulus. Namun yang lebih dominan dalam *id* Saka yaitu rasa tidak percaya diri, dan keras kepala.
- b. Lara memiliki *id* sebagai seorang yang rapuh, pesimis, mempunyai hobi menulis, penakut, penasaran, bimbang, pengertian, penyayang, tulus. Dari kesemua aspek di atas aspek *id* yang lebih dominan yaitu rasa penasarannya dan rasa takutnya.

### 2. Aspek *Ego*

- a. Saka memiliki *ego* yang tidak bisa memaafkan diri sendiri, memilih diam, *travelling*, berbicara, bertanya, mengecek ponsel, menyatakan cinta, mudah bosan, mengajukan kenaikan gaji, menyalahkan orang lain, mengajak mama pergi, berbicara apa adanya. Dari kesemua aspek *ego* yang lebih dominan dari tokoh Saka yaitu dia tidak bisa memaafkan diri sendiri, dan lebih banyak menyalahkan orang lain.
- b. Lara memiliki *ego* pura-pura kuat, takut, membuka diri, keheranan, bertanya, mengecek ponsel, memberi keputusan, paham, memperhatikan kebaikan, melampiaskan sedih, berbicara apa adanya. Dari kesemua aspek *ego* yang lebih dominan dari tokoh Lara yaitu dirinya selalu pura-pura kuat, dan melampiaskan sedih.

### 3. Aspek *Superego*

- a. Saka memiliki *superego* sadar, pengecut, mengejar mimpi, pengunjung kagum, waspada, pengecut, berani, tidak bertanggungjawab, tidak berpikir panjang, berusaha lebih menerima, baik, ikhlas. Dari kesemua aspek *superego* yang lebih dominan tokoh Saka yaitu pengecut, dan tidak pernah berpikir panjang.

Lara Memiliki *superego* sadar, mengejar mimpi, mudah panik, khawatir, pesimistis, berani, baik, tidak mudah memaafkan, ikhlas. Dari kesemua aspek *superego* yang dominan dari tokoh Lara yaitu Lara selalu menjadi pribadi yang pesimis, dan tidak mudah memaafkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Bitar, 2018. Jenis-jenis Novel. [Daring]. Tersedia pada <http://seputarilmu.com/2018/12/ciri-ciri-novel.html>. Diakses pada hari Jumat 25 Januari 2020 pukul 08.15 WIB.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hasanah, Ninah. 2018. "Revitalizing Character Education Through Literary Literacy." *Proceeding of International Conference: Primary Education Pivotal Literature and Research UNNES 2018*. Tersedia: [http://pgsd.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/ICPEOPLE\\_Unnes\\_2018.pdf#page=110](http://pgsd.unnes.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/ICPEOPLE_Unnes_2018.pdf#page=110)
- KBBI. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- KBBI edisi V. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. [Daring]. Diakses pada hari Senin 29 Juli 2020 pukul 14.45 WIB
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad S., Bella S. 2017. *Kala*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Sumardjo, Jacob & K. M. Saini. 1987. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Talent Education Inc. 2016. *U-Dictionary: Kamus & Pembelajaran Bahasa Inggris*. [Daring]. Diakses pada hari senin 29 Juli 2020 pukul 14.45 WIB
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Unknown. (2019). *Ciri-ciri Novel*. [Daring]. Makalah qy.blogspot.com. Diakses pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020 pukul 14.20 WIB
- Wellek, Rene & Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.